

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Desain Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mengutamakan objektivitas disain penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka yang diolah dengan menggunakan perhitungan statistik (Riduan, 2005: 5). Data yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan pengkajian secara teliti dan sistematis terhadap perkembangan kemampuan pembuatan keputusan karir siswa yang diungkap dengan menggunakan Instrumen Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir Siswa (IKPK2), untuk selanjutnya dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik sehingga dihasilkan suatu data yang teruji secara ilmiah. Data yang dihasilkan merupakan profil kemampuan pembuatan keputusan karir siswa.

Profil kemampuan pembuatan keputusan karir yang diperoleh kemudian dianalisis sebagai landasan dalam penyusunan layanan bimbingan karir yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir siswa.

##### **2. Desain Penelitian**

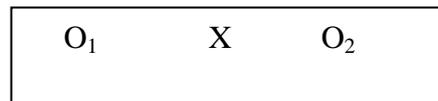
Penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan layanan bimbingan karir yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir siswa. Arikunto (2009: 207) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen merupakan

penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Caranya adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan.

Arikunto (2009: 207) mengungkapkan ada dua macam penelitian eksperimen, yaitu *true experiment* dan *quasi experiment*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi experiment* atau eksperimen semu, yakni metode yang cara pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sample*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain satu kelompok subjek (*one group pre-post design*) yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding, dengan alasan bahwa *pre-test* memberikan landasan untuk membuat komparasi perubahan yang dialami oleh subjek yang sama sebelum dan sesudah dikenakan eksperimen *treatment* (Arikunto, 2009: 212).

Arikunto (2006: 85) memaparkan bahwa dalam *one group pre-post design*, observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen / sebelum pemberian *treatment* disebut *pre-test* ( $O_1$ ). *Treatment* merupakan perlakuan yang diberikan, dalam hal ini layanan bimbingan karir. Sedangkan observasi yang dilakukan sesudah eksperimen disebut *post-test* ( $O_2$ ).

Skema model *one group pre-post design* adalah sebagai berikut.



Keterangan :

$O_1$  = *Pre-test* dilakukan dengan menggunakan Instrumen Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir (IKPK2)

$X$  = *Treatment* dilakukan dengan menggunakan layanan bimbingan karir

$O_2$  = *Post-test* dilakukan dengan menggunakan Instrumen Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir (IKPK2)

## B. Definisi Operasional

Dua konsep pokok dalam penelitian ini adalah kemampuan pembuatan keputusan karir serta layanan bimbingan karir. Sebagai upaya menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan, maka dijelaskan definisi operasional dari konsep-konsep tersebut.

### 1. Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir

Secara operasional kemampuan pembuatan keputusan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan respon siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung terhadap pernyataan tertulis yang menyangkut aspek pengetahuan dan sikap sebagai berikut.

- a). Aspek pengetahuan ditunjukkan dengan indikator-indikator yaitu :  
pemahaman diri artinya memahami kekuatan dan kelemahan diri,

pertimbangan kemandirian artinya memikirkan konsekuensi dari suatu pilihan serta kebebasan dalam menentukan pilihan, pemahaman lingkungan efektif artinya mengetahui peluang kelanjutan pendidikan atau pekerjaan.

- b). Aspek sikap ditunjukkan dengan indikator-indikator yaitu : kesiapan pembuatan keputusan artinya keinginan memperoleh informasi kelanjutan pendidikan atau pekerjaan, penilaian keterlibatan artinya tertuju pada perasaan senang membicarakan kelanjutan pendidikan atau pekerjaan dengan orang lain, pilihan aktivitas penunjang artinya kecenderungan untuk melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang menunjang kelanjutan pendidikan atau pekerjaan.

Karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelanjutan pendidikan dan pekerjaan. Selanjutnya, aspek-aspek tersebut dituangkan ke dalam pernyataan-pernyataan instrumen yang berbentuk skala. Jumlah skor total yang diperoleh siswa menghasilkan data profil kemampuan pembuatan keputusan karir siswa.

## **2. Layanan Bimbingan Karir**

Secara operasional, layanan bimbingan karir yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan satuan kegiatan layanan bimbingan karir yang direncanakan secara sistematis, terarah dan terpadu, yang dirancang berdasarkan kebutuhan siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011, yang diperoleh dari hasil analisis IKPK2 yang diberikan (*pre-test*). Struktur

layanan yang dikembangkan terdiri atas rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan, sasaran layanan, pengembangan tema, tahapan atau langkah layanan, media dan alat pendukung, sistem sosial dan evaluasi dalam upaya membantu meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir siswa.

### **C. Pengembangan Alat Pengumpul Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data untuk mengungkap profil kemampuan pembuatan keputusan karir yang diungkap melalui analisis hasil penyebaran IKPK2 serta data untuk melihat gambaran keefektifan layanan bimbingan karir yang diungkap dengan melihat perbedaan nilai rata-rata *pre-test* dengan *post-test*, kemudian diuji signifikansinya dengan rumus uji t berpasangan.

#### **1. Jenis Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi *rating scales* yang diaplikasikan dalam Instrumen Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir (IKPK2), dengan alternatif respon pernyataan subjek skala 3 (tiga). Ketiga alternatif respon tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kemungkinan kesesuaian terendah, yaitu : (a) Sesuai (S); (b) Kurang Sesuai (KS); (c) Tidak Sesuai (TS) (secara keseluruhan instrument terlampir pada Lampiran 1.2).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (angket berstruktur) artinya angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban dengan cara memberikan

tanda *check list* (✓), pada alternatif pilihan yang sesuai dengan karakteristik dirinya.

Adapun teknik pengekoran dalam instrumen ini, jika pertanyaan positif, siswa yang menjawab pada kolom sesuai (S) diberi skor 3 (tiga), kolom kurang sesuai (KS) diberi skor 2 (dua), dan kolom tidak sesuai (TS) diberi skor 1 (satu). Jika pertanyaan negatif, siswa yang menjawab pada kolom sesuai (S) diberi skor 1 (satu), kolom kurang sesuai (KS) diberi skor 2 (dua), dan kolom tidak sesuai (TS) diberi skor 3 (tiga). Secara sederhana, tiap opsi alternatif respon mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada Tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Pola Skor Opsi Alternatif Respon**

Pernyataan	Skor Alternatif Respon		
	S	KS	TS
Positif (+)	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3

## 2. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang dikembangkan ditujukan untuk mengungkap kemampuan pembuatan keputusan karir siswa. Kisi-kisi instrumen dikembangkan dari definisi operasional yang di dalamnya terkandung aspek-aspek dan indikator untuk kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan skala. Berikut rincian kisi-kisi setelah dinilai oleh *judging group* (kelompok panel penilai) sebelum dilakukan *pilot study* (studi uji coba angket), yang diuraikan dalam Tabel 3.2 sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir Siswa**

No	Aspek	Indikator	Item		$\Sigma$ Item
			Positif	Negatif	
1	Pengetahuan	Pemahaman Diri	1-12	-	12
		Pertimbangan Kemandirian	13,16,21-24	14,15,17-20,25	13
		Peluang Lingkungan Efektif	26-32	-	7
2	Sikap	Kesiapan Pembuatan Keputusan	33-41	-	9
		Penilaian Keterlibatan	42-49	50,51	10
		Pilihan Aktivitas Penunjang	52-56,58,59,60,61	57,62,63	12
		<b>Jumlah Total Item</b>			

### 3. Penimbangan Instrumen

#### a. Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen yang telah di susun, sebelum di uji cobakan terlebih dahulu di timbang oleh tiga orang ahli yaitu satu dosen dari jurusan Pendidikan Anak Usia Dini yang mengajar di jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu Dr. H. Mubiar Agustin, M. Pd, serta dua dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu Dr. Dedi Herdiana Hafid, M. Pd dan Dr. Ipah Saripah, M. Pd. Penimbangan instrumen dilakukan untuk melihat kesesuaian butir-butir pernyataan baik dari segi konstruk, isi maupun redaksional. Instrumen yang ditimbang oleh para ahli di klasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu memadai, kurang memadai dan tidak memadai. Memadai artinya butir instrumen tersebut bisa langsung digunakan, kurang memadai artinya butir instrumen tersebut harus di revisi terlebih dahulu sebelum

digunakan, dan tidak memadai artinya butir instrumen tersebut tidak bisa digunakan atau harus di buang. Selanjutnya hasil pertimbangan instrumen tersebut dijadikan landasan dalam penyempurnaan instrumen yang telah di susun.

Keseluruhan butir instrumen yang telah di susun yang berjumlah 69, setelah di validasi oleh ahli ada beberapa butir instrumen yang harus diperbaiki dari segi redaksionalnya, dan ada enam butir pernyataan instrumen yang harus dihilangkan.

#### **b. Uji Keterbacaan Instrumen Penelitian**

Sebelum instrumen pengungkap kemampuan pembuatan keputusan karir diuji cobakan, terlebih dahulu dilakukan uji keterbacaan kepada subjek penelitian yaitu tiga orang siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung, dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan ada empat item pernyataan yang harus diperbaiki dari segi redaksionalnya, yakni item nomor 5 yang berbunyi “Saya dapat menetapkan pilihan-pilihan pekerjaan dari beberapa pilihan-pilihan pekerjaan yang ada” menjadi “Saya dapat menetapkan pilihan pekerjaan dari beberapa pilihan-pilihan pekerjaan yang ada”, selanjutnya item nomor 22 yang berbunyi “Saya mengetahui akibat negatif jika menggantungkan pekerjaan kepada orang lain”, menjadi “Saya siap dengan konsekuensi jika menggantungkan pilihan pekerjaan kepada orang lain”, kemudian item nomor 25 yang berbunyi “Saya selalu menuruti pilihan orang tua mengenai karir saya, walaupun dirasa tidak

sesuai dengan keinginan sendiri” menjadi “Saya menuruti pilihan orang tua mengenai pekerjaan walaupun tidak sesuai dengan keinginan”, dan yang terakhir item nomor 52 yang berbunyi “Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan jurusan yang saya cita-citakan nanti di Perguruan Tinggi” menjadi “Cenderung untuk melibatkan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki relevansi dengan jurusan yang dicita-citakan di Perguruan Tinggi”.

#### **4. Uji Validitas dan Reliabilitas**

##### **a. Uji Validitas Item**

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan terhadap siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011 pada tanggal 2-3 Agustus 2010, proses pengumpulan data ini dianggap juga sebagai pelaksanaan *pre-test*. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya ialah menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur (Sugiyono, 2008: 173).

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji validitas instrumen adalah sebagai berikut.

- 1). Memberikan nomor pada setiap instrumen yang telah disebarkan.
- 2). Data yang diperoleh dari hasil uji coba dikumpulkan dan diperiksa kelengkapan pengisian instrumen, baik dari segi kelengkapan identitas sampai kelengkapan pengisian setiap butir soal pada instrumen yang di sebar.
- 3). Memberikan skor pada setiap butir sesuai dengan bobot yang telah ditentukan, dengan alternatif jawaban positif sesuai (S) = 3, kurang sesuai (KS) = 2, tidak

sesuai (TS) = 1, dan untuk alternatif jawaban negatif sesuai (S) = 1, kurang sesuai (KS) = 2, tidak sesuai (TS) = 3.

- 4). Menjumlahkan skor setiap responden.
- 5). Mencari koefisien korelasi skor tiap butir item dengan skor total dengan menggunakan rumus *product moment* dari Pearson yaitu :

$$r_{ix} = \frac{\sum iX - \frac{(\sum i)(\sum X)}{n}}{\sqrt{\left(\sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n}\right)\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan :

$i$  : skor responden pada pernyataan tertentu

$X$  : skor responden pada skala

$n$  : banyaknya responden keseluruhan (Azwar, 2009 : 153)

- 6). Membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan 5% atau dengan taraf kepercayaan 95%.

Untuk mengetahui apakah perbedaan itu signifikan atau tidak maka harga  $r$ -hitung tersebut perlu dibandingkan dengan harga  $r$ -tabel. Kriteria tersebut adalah

- Jika  $r$  hitung positif, dan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir soal valid.
- Jika  $r$  hitung negatif, dan  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir soal tidak valid.

Pengujian validitas ini menggunakan rumus fungsi correl pada program *Microsoft Excel* 2003, dengan mengkorelasikan skor setiap item dari skala sikap dengan skor total aspeknya, diperoleh nilai  $r_{hitung}$  untuk nomor item 1 adalah 0,450. Dengan menggunakan taraf kepercayaan 95% dan  $df$  210 diperoleh harga  $r_{tabel}$  sebesar 0,138. Nilai  $r_{hitung}$  ini menunjukkan nilai lebih besar dari  $r_{tabel}$ , dengan demikian maka item nomor 1 yang diuji berada pada kategori valid.

Dengan perhitungan seperti item nomor 1, dari 63 item yang diujicobakan hanya ada 50 item yang memenuhi kriteria penerimaan  $r$  tersebut (valid), tetapi 50 item tersebut sudah mewakili setiap indikator instrumen yang dikembangkan (keseluruhan hasil perhitungan uji validitas terlampir pada Lampiran 2.1).

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran (Nana Syaodih, 2005: 229). Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Untuk menguji reliabilitas instrumen, digunakan rumus Alpha sebagai berikut.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum s_j^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  = Reliabilitas yang dicari

$k$  = banyaknya belahan item

$s_j^2$  = varians skor belahan/setiap item

$s_x^2$  = varians skor keseluruhan (Azwar, 1995:184)

Untuk menentukan koefisien reliabilitasnya, digunakan kriteria interpretasi nilai  $r$  (Cece Rakhmat & M. Solehuddin, 2006: 74), seperti tertuang dalam Tabel 3.3 berikut.

**Tabel 3.3**  
**Interpretasi Nilai r**

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,90 – 1, 00	Hubungan Sangat Tinggi
0,70 – 0,90	Hubungan Tinggi
0,40 – 0,70	Hubungan Cukup
0,20 – 0,40	Hubungan Rendah
Kurang dari 0,20	Hub. Dapat dikatakan tidak ada

Dengan menggunakan perhitungan bantuan program *Microsoft Exel 2003*, diperoleh nilai  $r_{11}$  seharga 0,992 artinya hubungan sangat tinggi, dengan demikian instrumen penelitian ini terandalkan untuk mengungkap data tentang kemampuan pembuatan keputusan karir.

#### **D. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Pasundan 8 Bandung, yang berlokasi di Jalan Cihampelas No. 167 Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011, penentuan anggota populasi didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut.

1. Siswa SMA kelas XI merupakan siswa yang berada pada masa remaja, dalam tugas perkembangan karir, remaja berada pada tahap eksplorasi, pada tahap ini remaja mulai memikirkan berbagai alternatif pekerjaan, pencarian peran dan jati diri di sekolah. Di sisi lain pada masa remaja tingkat konformitas dengan teman sebaya sangat tinggi, pemikirannya masih labil dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan, sehingga ketika

membuat keputusan karir, tidak sedikit siswa yang terpengaruh oleh pilihan teman, tanpa memperhatikan kemampuan yang dimilikinya.

2. Di lihat dari segi jenjang kelas, kelas XI telah memasuki program studi yaitu IPA atau IPS, dalam hal ini siswa kelas XI telah membuat salah satu keputusan karir yaitu pemilihan program studi, sehingga mereka telah merasakan hambatan atau kendala apa saja yang dihadapi dalam pembuatan keputusan karir.

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 1993: 104). Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya (Arikunto, 2009: 97). Penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan layanan bimbingan karir yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir, sehingga sampel dalam penelitian ini dipilih siswa kelas XI IPA 2 dan siswa kelas XI IPS 1, hal ini di dasarkan pada pertimbangan-pertimbangan peneliti sebagai berikut.

- a. Keefektifan jumlah dalam bimbingan kelompok dalam skala besar, yaitu berkisar antara 15-30 orang (Yustika, 2004 : 32), jumlah siswa kelas XI IPA 2 adalah 45 siswa dan kelas XI IPS 1 adalah 28 siswa sehingga sudah memenuhi persyaratan efektif bimbingan kelompok.
- b. Untuk memperoleh gambaran layanan bimbingan karir yang efektif bagi seluruh siswa baik pada program studi IPA dan IPS.

- c. Siswa di kelas XI IPA 2 dan XI IPS 1 mewakili ciri-ciri atau karakteristik sampel yang diinginkan peneliti, yaitu gambaran kemampuan pembuatan keputusan karir tersebar dari kategori tinggi, sedang, dan rendah. Sebagian besar siswa berada pada kategori sedang dan rendah.
- d. Kelanjutan karir siswa di kelas XI IPA 2 dan XI IPS 1 beragam, ada yang akan melanjutkan pendidikan dan memilih bekerja.

Berikut jumlah populasi penelitian untuk mengetahui profil atau gambaran umum kemampuan karir siswa yang di uraikan dalam Tabel di bawah ini.

**Tabel 3.4**  
**Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPA 1	34
2	XI IPA 2	45
3	XI IPA 3	36
4	XI IPS 1	28
5	XI IPS 2	27
6	XI IPS 3	42
<b>Jumlah Total</b>		<b>212</b>

Keseluruhan populasi di atas, selanjutnya di pilih sampel kelas eksperimen yang di uraikan dalam Tabel 3.5 di bawah ini.

**Tabel 3.5**  
**Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPA 2	45
2	XI IPS 1	28
<b>Jumlah Total</b>		<b>73</b>

## **E. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data**

Data yang diungkap melalui instrumen yang telah disebarkan adalah data mengenai profil kemampuan pembuatan keputusan karir. Adapun langkah-

langkah yang ditempuh untuk mengolah data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

### 1. Penyeleksian Data

Penyeleksian data yang dimaksud ialah pemeriksaan kelengkapan jumlah instrumen yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah instrumen yang disebarkan. Penyeleksian data di pilih data yang memadai untuk di olah, yaitu kelengkapan pengisian setiap butir pernyataan dan kelengkapan pengisian identitas subjek.

### 2. Penyekoran Data Hasil Penelitian

Penyekoran dilakukan secara sederhana dengan kriteria pemberian skor sebagai berikut.

**Tabel 3.6**  
**Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban**

Pernyataan	Skor Alternatif Respon		
	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
Positif (+)	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3

Berdasarkan penyekoran tersebut selanjutnya di urutkan skor populasi dari skor terendah sampai skor tertinggi.

### 3. Penentuan Konversi Skor

Langkah selanjutnya, data hasil penelitian diolah dan dianalisis secara deskriptif. Data-data yang diperoleh dari hasil penyebaran IKPK2 kemudian diolah dengan menggunakan batas lulus aktual dan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji t berpasangan.

### a. Profil Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir

Skor mentah yang diperoleh siswa dalam angket yang disebarakan selanjutnya di olah untuk mengetahui profil kemampuan pembuatan keputusan karir siswa, apakah kemampuan pembuatan keputusan karirnya berada pada kategori tinggi, sedang atau rendah.

Untuk mengetahui profil kemampuan pembuatan keputusan karir skor yang telah diperoleh dikonversikan dengan menggunakan batas lulus aktual. Rakhmat dan Solehuddin (2006: 59) mengungkapkan langkah-langkah konversi skor mentah menjadi skor matang dengan menggunakan batas lulus aktual adalah sebagai berikut.

- 1). Mencari Range (R) = nilai terbesar – nilai terkecil
- 2). Menghitung Banyak Kelas =  $1 + 3,3 (\log 212)$
- 3). Menghitung Panjang Kelas = range : banyak kelas
- 4). Memasukkan data siswa ke dalam tabel frekuensi
- 5). Mencari rata-rata aktual dengan rumus

$$X = X_t + p \frac{(\sum fd)}{n}$$

Keterangan :

$X_t$  = Rata-rata terduga. Yang dijadikan rata-rata terduga biasanya titik tengah dari kelas interval yang terbanyak frekuensinya atau kelas interval yang berada di tengah-tengah.

$p$  = panjang kelas interval

$d$  = selisih titik tengah kelas interval dari  $X_t$  dibagi  $p$

6). Mencari simpangan, dengan rumus

$$s = p \sqrt{\frac{n \sum fd^2 - (\sum fd)^2}{n(n-1)}}$$

7). Mencari Batas Lulus (BL) =  $X + 0.25 s$

8). Mengelompokkan data menjadi tiga kategori dengan pedoman sebagai berikut.

**Tabel 3.7**  
**Konversi Skor Mentah menjadi Skor Matang dengan Batas Lulus Aktual**

No	Kriteria	Kategori
1	$X > X + 0,5 s$	Tinggi
2	$X - 0,5 s$	Sedang
3	$X \leq X - 0,5 s$	Rendah

(perhitungan konversi skor mentah menjadi skor matang secara lengkap terlampir pada Lampiran 2.2).

Setiap kategori interval mengandung pengertian sebagai berikut.

- a). Tinggi (T) Siswa pada level ini memiliki kemampuan pembuatan keputusan karir yang tinggi pada setiap aspeknya (67-100%) baik aspek pengetahuan maupun sikapnya, artinya siswa pada level ini mampu memahami diri, mempertimbangkan kemandirian, memahami lingkungan efektif dengan baik, serta kesiapan yang positif terhadap pembuatan keputusan, keterlibatan siswa yang positif untuk membicarakan dan mendiskusikan kelanjutan pekerjaan atau pekerjaannya, serta positif terhadap pemilihan aktivitas pendukung kelanjutan pendidikan atau pekerjaan.
- b). Sedang (S) Siswa pada level ini memiliki kemampuan pembuatan keputusan karir yang sedang pada setiap aspeknya (34-66%) baik aspek pengetahuan maupun sikapnya, artinya siswa pada level ini cukup mampu memahami diri, mempertimbangkan kemandirian, memahami lingkungan efektif dengan baik, serta

kesiapan yang cukup positif terhadap pembuatan keputusan, keterlibatan siswa yang cukup positif untuk membicarakan dan mendiskusikan kelanjutan pekerjaan atau pekerjaannya, serta cukup positif terhadap pemilihan aktivitas pendukung kelanjutan pendidikan atau pekerjaan.

c). Rendah (R)

Siswa pada level ini memiliki kemampuan pembuatan keputusan karir yang rendah pada setiap aspeknya (0-33%) baik aspek pengetahuan maupun sikapnya, artinya siswa pada level ini kurang mampu memahami diri, mempertimbangkan kemandirian, memahami lingkungan efektif dengan baik, serta rendahnya kesiapan terhadap pembuatan keputusan, rendahnya keterlibatan siswa untuk membicarakan dan mendiskusikan kelanjutan pekerjaan atau pekerjaannya, serta rendahnya pemilihan siswa terhadap aktivitas pendukung kelanjutan pendidikan atau pekerjaan.

**b. Hasil Uji Kelayakan Layanan Bimbingan Karir**

Langkah selanjutnya setelah profil kemampuan pembuatan keputusan karir terungkap adalah merancang layanan bimbingan karir hipotetik yang digunakan sebagai *treatment*/perlakuan. Berikut struktur layanan bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir siswa SMA.

1) Rasional

Dasar pemikiran tentang urgensi bimbingan karir. Rumusan ini menyangkut konsep dasar, posisi bimbingan karir dalam keseluruhan layanan bimbingan karir, dan temuan-temuan penelitian sehingga dibutuhkan layanan bimbingan karir.

2) Deskripsi Kebutuhan

Deskripsi kebutuhan merupakan layanan-layanan yang dibutuhkan oleh siswa berdasarkan hasil analisis IKPK2 yang telah di sebarakan. Dalam deskripsi

kebutuhan ini dipilih tiga indikator dari aspek kemampuan pembuatan keputusan karir yang terendah untuk dijadikan fokus layanan yang diberikan.

3) Tujuan

Rumusan tujuan ini ditujukan agar siswa mencapai perubahan perilaku setelah diberikan layanan bimbingan karir. Tujuan ini diturunkan dari deskripsi kebutuhan yang telah diuraikan sebelumnya.

4) Sasaran Layanan

Sasaran layanan merupakan siswa kelompok eksperimen IPA dan IPS.

5) Pengembangan Tema

Pengembangan tema dimaksudkan untuk melihat materi-materi yang dikembangkan di dalam layanan bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir yang telah dirumuskan berdasarkan hasil penelitian.

6) Tahapan atau Langkah-langkah Kegiatan

Secara operasional tahapan layanan merupakan tahap-tahap yang ditempuh dalam pelaksanaan *treatment* melalui layanan bimbingan karir yang telah dikembangkan, dalam tahapan layanan ini dijelaskan pula isi dan penjelasan dari setiap tahapannya.

7) Media dan Alat Pendukung

Merupakan sejumlah media dan alat pendukung yang digunakan bagi kelancaran pelaksanaan layanan bimbingan karir.

#### 8) Sistem Sosial

Sistem sosial dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir yang harus diperhatikan adalah interaksi antara peneliti (guru pembimbing) dan siswa serta norma yang mengikat dalam proses layanan tersebut.

#### 9) Evaluasi

Rencana evaluasi dirumuskan atas dasar tujuan yang ingin dicapai. Layanan bimbingan karir yang telah diujicobakan di evaluasi untuk melihat hambatan dan keberhasilan yang telah dicapai.

Layanan bimbingan karir hipotetik yang telah tersusun, selanjutnya diuji kelayakannya oleh pakar dan praktisi lapangan. Adapun yang dimaksud dengan pakar adalah individu yang ahli dalam bidang bimbingan karir, sedangkan praktisi lapangan adalah individu yang melaksanakan/memberikan layanan bimbingan karir tersebut dalam hal ini yang disebut sebagai praktisi lapangan adalah guru pembimbing di Sekolah. Tujuan dari pengujian layanan bimbingan karir dimaksudkan untuk menilai kelayakan layanan bimbingan karir sebagai sebuah layanan bimbingan karir yang ideal namun tetap realistis.

Para penilai diminta untuk menilai layanan bimbingan karir baik dari segi isi maupun redaksionalnya, dengan cara memberikan kategori memadai, cukup memadai dan kurang memadai pada setiap struktur layanan yang dikembangkan. Pada lembar penilaian juga disediakan poin catatan dari para penilai yang harus diperhatikan oleh peneliti untuk kesempurnaan layanan bimbingan karir yang telah dirancang.

Berdasarkan hasil uji kelayakan layanan bimbingan karir yang telah dilakukan, selanjutnya layanan bimbingan karir tersebut disempurnakan dan dinyatakan sebagai layanan bimbingan karir yang memiliki kelayakan untuk dilaksanakan atau diujicobakan.

### c. Gambaran Keefektifan Layanan Bimbingan Karir

Pengujian efektivitas layanan bimbingan karir dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan rumus uji komparatif (uji t berpasangan). Tujuan dilakukan pengujian ini adalah untuk membandingkan dua nilai (*pre-test* dan *post-test*) dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara kedua nilai tersebut secara signifikan. Menurut Arikunto (2009: 395) langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model *pre-test post-test design* adalah sebagai berikut.

- 1). Menguji hipotesis dengan mencari rerata nilai tes awal (*pre-test*) dan rerata nilai tes akhir (*post-test*) kemampuan pembuatan keputusan karir siswa kelompok eksperimen. Hipotesis yang diuji adalah :

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

$H_0$  : rerata (*pre-test*) sama dengan rerata (*post-test*)

$H_1$  : rerata (*pre-test*) tidak sama dengan rerata (*post-test*)

- 2). Uji normalitas distribusi skor *pre-test* dan *post-test*, dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Pengujian normalitas menggunakan program bantuan SPSS 17. Kriteria pengujian normalitas adalah dengan membandingkan nilai

signifikansi, jika nilai Sig > 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan normal dan sebaliknya jika nilai Sig < 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan tidak normal (Pidekso, 2009: 162).

- 3). Menghitung perbedaan rerata dengan menggunakan rumus uji-t berpasangan untuk menguji efektivitas layanan bimbingan karir dengan rumus sebagai berikut

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Keterangan : (Arikunto, 2009: 395)

$t$  = harga t untuk sampel berkorelasi

$\bar{D}$  = (*difference*), perbedaan antara skor tes awal dengan skor tes akhir untuk setiap individu.

$D$  = rerata dari nilai perbedaan (rerata dari  $D$ )

$D^2$  = kuadrat dari  $D$

$N$  = banyaknya subjek penelitian

Setelah nilai  $t$  diketahui, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang dirumuskan. Dalam penelitian ini, ditentukan hipotesis nol dan tandingannya yang diuji, yaitu:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

$H_0$  : Layanan bimbingan karir tidak dapat meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir siswa

$H_1$  : Layanan bimbingan karir dapat meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir siswa

Perhitungan uji t berpasangan dilakukan dengan menggunakan program bantuan SPSS 17. Kriteria pengujian adalah : terima  $H_0$  jika nilai  $Sig > \alpha$  (0.05) artinya hubungan tidak signifikan, dan terima  $H_1$  jika nilai  $Sig < \alpha$  (0.05) artinya hubungan signifikan (Pidekso, 2009: 144).

## **F. Prosedur dan Tahapan Penelitian**

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Adapun, penjelasan mengenai tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

### **1. Persiapan**

- a. Menyusun proposal penelitian serta melaksanakan seminar proposal penelitian pada mata kuliah Metode Riset.
- b. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
- c. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat fakultas. Surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan kepada Kepala Sekolah SMA Pasundan 8 Bandung.

### **2. Pelaksanaan**

- a. Pengembangan instrumen penelitian (meliputi penyusunan kisi-kisi, penimbangan instrumen, uji keterbacaan serta merevisi instrumen sesuai hasil penimbangan para ahli dan hasil keterbacaan siswa).

- b. Melakukan uji coba angket pada seluruh siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011 yang merupakan populasi penelitian, sekaligus merupakan pelaksanaan *pre-test*.
- c. Menghitung validitas dan reliabilitas instrumen yang telah diujicobakan.
- d. Menentukan besarnya kelompok sampel dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPS 1.
- e. Mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul.
- f. Mengembangkan layanan bimbingan karir hipotetik untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir siswa berdasarkan hasil analisis data penelitian.

Untuk menghasilkan layanan bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir yang layak, maka dilakukan beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Tahap *needs assesment* tentang kemampuan pembuatan keputusan karir siswa SMA. Pemotretan ini dilakukan melalui penyebaran angket IKPK2 kepada siswa.
- 2) Tahap penyusunan layanan bimbingan karir hipotetik untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir siswa, berdasarkan analisis dari hasil *needs assesment*.
- 3) Tahap uji rasional layanan bimbingan karir kepada pakar dan praktisi lapangan. Hal ini bertujuan untuk menilai kelayakan

layanan bimbingan karir sebagai sebuah layanan bimbingan karir yang ideal namun tetap realistis.

4) Tahap penyempurnaan layanan bimbingan karir. Berdasarkan hasil uji kelayakan layanan bimbingan karir yang telah dilakukan, selanjutnya layanan bimbingan karir tersebut disempurnakan dan dinyatakan sebagai layanan bimbingan karir yang memiliki kelayakan untuk diujicobakan.

g. Melakukan *treatment* untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir siswa dengan layanan bimbingan karir yang telah di susun.

h. Melakukan *post-test*.

### **3. Pelaporan**

Tahapan ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian. Pada tahap ini seluruh kegiatan dan hasil penelitian dianalisis dan dilaporkan dalam bentuk karya ilmiah (skripsi) untuk kemudian dipertanggungjawabkan.